

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari

### *Factors Related to Waste Management in the Wet Market of Mandonga Mall, Kendari City*

Rachmatullah, Ari Tjahyadi Rafiuddin, Laode Muhamad Yasmin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya  
(ullakesmas2019@gmail.com, 082393168757)

#### **Article Info:**

- Received:  
8 Agustus 2024
- Accepted:  
14 April 2025
- Published online:  
April 2025

#### **ABSTRAK**

Survei pendahuluan yang dilakukan di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari, ditemukan banyak sampah yang berserakan dan tidak terkumpul ditempatnya. Walaupun ada petugas kebersihan yang berjumlah 16 orang, namun masalah sampah yang berserakan belum teratasi. Banyaknya jumlah pedagang dibandingkan jumlah petugas kebersihan, masalah sampah tidak teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 703 orang, dengan teknik penarikan sampel secara *accidental sampling* yaitu 84 responden. Metode analisis menggunakan uji Statistik *Chi Square* dan uji *Phi*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah ( $\phi = 0,386$ ), ada hubungan lemah antara sikap dengan pengelolaan sampah ( $\phi = 0,330$ ), ada hubungan lemah antara tindakan dengan pengelolaan sampah ( $\phi = 0,304$ ) di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari. Diharapkan bagi petugas kesehatan melakukan penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang pengelolaan sampah yang baik untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pedagang dalam pengelolaan sampah. Bagi pengelola pasar perlu memberikan pengarahan kepada pedagang untuk menjaga sarana prasarana yang telah disediakan, agar pengelolaan sampah dapat ditangani dengan baik.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, tindakan, pengelolaan sampah

#### **ABSTRACT**

Based on a preliminary survey conducted at the Mandonga Mall Wet Market, Kendari City, it was found that a lot of rubbish was scattered and not collected in its place. Even though there are 16 cleaning staff, the problem of scattered rubbish has not been resolved. With the large number of traders compared to the number of cleaning staff, the waste problem cannot be resolved. This research aims to determine the factors related to waste management at the Mandonga Mall Wet Market, Kendari City. This type of research is observational analytical research using a cross-sectional study approach. The population in this study was 703 people, with an accidental sampling technique of 84 respondents. The analysis method uses the Chi Square statistical test and the Phi test. The results of the research show that there is a weak relationship between knowledge and waste management ( $\phi$  coefficient = 0.386), there is a weak relationship between attitudes and waste management ( $\phi$  coefficient = 0.330), there is a weak relationship between actions and waste management ( $\phi$  coefficient = 0.304) at the Mandonga Mall Wet Market, Kendari City. It is hoped that health workers will carry out outreach and disseminate information about good waste management to increase traders' knowledge and awareness in waste management. Market managers need to provide direction to traders to maintain the infrastructure that has been provided, so that waste management can be handled well.

**Keywords:** Knowledge, attitude, action, waste management

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola perkotaan diseluruh dunia adalah penanganan masalah persampahan. Sebanyak 384 kota diseluruh dunia telah menimbulkan sampah sebesar 80.235,87 ton setiap hari. Dari jumlah tersebut, penanganan sampah yang diangkut dan dibuang keTempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sebesar 4,2 persen, yang dibakar sebesar 37,6 persen, yang dibuang ke sungai sebesar 4,9 persen dan tidak tertangani sebesar 53,3 persen. Sebagai perbandingan, rata-rata volume sampah yang ditimbulkan oleh setiap penduduk perkotaan seperti kota Jakarta adalah sebanyak 0,9 kg/hari, Bangkok sebanyak 1,1 kg/hari, Singapura sebanyak 1,3 kg/hari, dan Seoul sebanyak 3,1 kg/hari (Bappenas, 2016).

Dinas Kebersihan Kota Kendari menyebutkan bahwa jumlah sampah pada tahun 2020 mencapai 270.395 m<sup>3</sup>/tahun dan jumlah sampah yang di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 198.553 m<sup>3</sup> atau 73,43 % dari jumlah sampah. Tahun 2021 mencapai 275.083 m<sup>3</sup>/tahun dan jumlah sampah yang diangkut ke TPA sebanyak 199.781 m<sup>3</sup> atau 72,63 % dari jumlah sampah. Sedangkan di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 283.605 m<sup>3</sup>/tahun dan jumlah sampah yang di angkut ke TPA sebanyak 199.670 m<sup>3</sup> atau 70,40% dari jumlah sampah.

Pasar Basah Mall Mandonga terletak di wilayah kecamatan Mandoga dengan luas ± 60

x 60 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 lantai. Menurut penanggung jawab pasar, di pasar basah Mall Mandonga terbagi menjadi tujuh macam penjual antara lain 260 penjual pakaian, 80 penjual ikan basah, 16 penjual ikan kering, 39 penjual sembako, 177 penjual sayur, 117 penjual barang pecah belah, dan 14 penjual lataran. Sehingga terdapat 703 total dari seluruh pedagang di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari, ditemukan banyak sampah yang berserakan dan tidak terkumpul ditempatnya. Walaupun ada petugas kebersihan yang berjumlah 16 orang, namun masalah sampah yang berserakan belum teratasi. Banyaknya jumlah pedagang dibandingkan jumlah petugas kebersihan, masalah sampah tidak teratasi. Kecuali terdapat kesadaran dari pedagang untuk mengumpulkan dan membuang sampah mereka masing-masing ketempat pembuangan sementara (TPS). Pengangkutan yang tidak rutin dilakukan setiap hari mengakibatkan sering terjadi peningkatan volume sampah sehingga terjadi penimbunan sampah yang banyak. Pihak pengelola sampah sekali-sekali memutuskan untuk membakar sampah untuk mengurangi volume sampah yang tertimbun. Namun hal ini tentunya sangat berdampak terhadap masyarakat di lingkungan tersebut.

Menurut petugas pengelola pasar basah Mall Mandoga, terdapat ± 11 m<sup>3</sup> volume sampah per harinya, dan yang terangkut oleh

Dinas Kebersihan ± 8 m<sup>3</sup> volume sampah per harinya. Sisanya banyak yang berserakan tidak dalam tempatnya. Luas lokasi pasar dan dengan banyak jenis pedagang, membuat banyak pula jenis sampah yang dihasilkan. Sekitar 70% sampah yang di hasilkan pasar basah Mall Mandoga adalah jenis sampah basah yaitu sisa sayur, buah dan ikan yang sudah rusak. Sisanya yang 30% merupakan sampah kering, yaitu kantong plastik, pembungkus kertas, sampah serabut atau tempurung kelapa.

Faktor utama yang berhubungan dengan pengelolaan sampah adalah pengetahuan yang merupakan keyakinan mengenai suatu obyek yang telah dibuktikan kebenarannya. Kiranya jelas bahwa kita hanya dapat mempunyai pengetahuan mengenai sesuatu yang benar. Maka, keyakinan yang hanya secara kebetulan benar tidak dapat diterima sebagai pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur, teknik, dan teori. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Selain itu faktor sikap juga berubungan dengan pengelolaan sampah. Sikap (*attitude*) menurut Sarwono (2003) adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah Laku atau merespon rangsangan positif maupun negatif dari suatu objek rangsangan. Teori yang sering dipakai berupa teori rangsang balas (*Stimulus-response theory*) atau teori penguat (*reinforcement theory*) ini dapat digunakan

untuk menerangkan berbagai gejala tingkah laku sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi bagi seseorang yang berperilaku.

Kemudian faktor tindakan juga berubungan dengan pengelolaan sampah. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Di samping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya: orang tua, saudara, suami, isteri, dan lain-lain, yang sangat penting untuk mendukung tindakan yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah 703 responden dengan 7 macam jenis pedagang dengan jumlah sampel 84 responden dengan cara *accidental sampling*. Data di analisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi

frenkuensi disertai dengan narasi.

## HASIL

Karakteristik umur responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang diteliti, golongan umur 21-30 tahun sebanyak 13 responden (15,5%), golongan 31-40 tahun sebanyak 24 responden (28,6 %), golongan 41-50 tahun sebanyak 34 responden (40,5%), golongan 50-60 tahun sebanyak 8 responden (9,5 %) dan umur > 60 tahun sebanyak 5 responden ( 6,0%). Karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 35 responden (41,7%) memiliki jenis kelamin laki-laki, sedangkan 49 responden (58,3%) memiliki jenis kelamin perempuan. Karakteristik pendidikan responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 33 responden (39,3%) dengan pendidikan tamatan SMP, 43 responden (51,2%) dengan pendidikan tamatan SMA dan 8 responden (9,5%) dengan pendidikan perguruan tinggi.

Distribusi responden berdasarkan analisis univariat pada tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi responden pada pengelolaan sampah menunjukkan bahwa 45 responden (53,6%) dinyatakan memenuhi syarat dan terdapat 39 responden (46,4%) dinyatakan tidak memenuhi syarat. Distribusi responden berdasarkan analisis univariat pada tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi responden pada pengetahuan responden, menunjukkan bahwa 59 responden (70,2%) dinyatakan cukup dan terdapat 25 responden

(29,8%) dinyatakan kurang. Distribusi responden berdasarkan analisis univariat pada tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi responden pada sikap responden, menunjukkan bahwa 57 responden (67,9 %) dinyatakan cukup dan terdapat 27 responden (32,1 %) dinyatakan kurang. Distribusi responden berdasarkan analisis univariat pada tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi responden pada tindakan responden, menunjukkan bahwa 23 responden (27,4%) dinyatakan melakukan tindakan dan terdapat 61 responden (72,6%) dinyatakan tidak melakukan tindakan.

Distribusi responden berdasarkan analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 39 (66,1%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 20 (33,9%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 (24,0%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 19 (76,0%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , yaitu  $10,878 > 3,841$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024. Hasil uji

koefisien *phi* menunjukkan keeratan hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah sebesar  $\Phi = 0,386$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah.

Distribusi responden berdasarkan analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki sikap cukup terdapat 37 (64,9%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 20 (35,1%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 8 (29,6%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 19 (70,4%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , yaitu  $7,806 > 3,841$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024. Hasil uji koefisien *phi* menunjukkan keeratan hubungan lemah antara sikap dengan pengelolaan sampah sebesar  $\Phi = 0,330$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan lemah antara sikap dengan pengelolaan sampah.

Distribusi responden berdasarkan analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang melakukan tindakan terdapat 18 (78,3%) responden

dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 5 (21,7%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 61 responden yang tidak melakukan tindakan terdapat 27 (44,3%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 34 (28,3%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , yaitu  $6,455 > 3,841$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024. Hasil uji koefisien *phi* menunjukkan keeratan hubungan lemah antara tindakan dengan pengelolaan sampah sebesar  $\Phi = 0,304$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan lemah antara tindakan dengan pengelolaan sampah.

## PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59

responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 39 (66,1%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 20 (33,9%) responden dengan dengan sistem pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 (24,0%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 19 (76,0%) responden dengan sistem pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024.

Responden memiliki pengetahuan cukup dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga mereka mempunyai pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik dan mereka mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh sampah jika sampah yang dihasilkan dibiarkan berserakkan dan tidak diangkut ke TPS. Responden memiliki pengetahuan cukup tetapi pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial budaya. Sifat pedagang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dimanapun ia berada seperti kebiasaan melakukan pemilahan sampah tidak lagi dilakukan karena faktor lingkungan sekitar yang tidak mendukung, jauhnya dari lokasi tempat sampah komunal membuat pedagang malas untuk membuang sampah sisa jualannya serta cueknya sesama pedagang atas perilaku tidak membersihkan sampah sisa jualannya.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pengelolaan sampah memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh kebiasaan pedagang yang pembersih akan terbawa-bawa dimanapun ia berada, tanpa dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Pedagang tidak membiarkan sampah berserakkan disekitar tempat penjualannya, karena ia terbiasa dengan hidup bersih. Responden memiliki pengetahuan kurang dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan beberapa pedagang tentang pentingnya pengelolaan sampah, keadaan ini diakibatkan oleh beberapa aspek seperti rendahnya tingkat pendidikan pedagang dan rendahnya kesadaran dari pedagang tentang membuang sampah disembarang tempat. Sebagian besar pedagang membuang sampah di sekitar TPS, padahal TPS masih dapat menampung sampah yang dihasilkan pedagang.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari, dengan tingkat keeratan hubungan lemah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharjo (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh responden, semakin baik pula pemahamannya tentang suatu objek tertentu. Suatu tindakan bila didasari atas pengetahuan dan kesadaran yang positif maka perilaku

tersebut akan bersifat langgeng, namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari hasil belajar terhadap suatu hal baik dari buku, alam sekitar, orang lain atau pengalaman pribadi. Hal tersebut mendorong responden untuk berbuat demi menjaga kebersihan lingkungan di pasar. Pedagang harus mengangkut sampah sisa jualannya secara rutin setiap hari, agar tidak ada bau yang ditimbulkan oleh sampah yang mudah membusuk. Berdasarkan hal tersebut kiranya perlu untuk memberikan pemahaman kepada pedagang berupa penyuluhan dan penyebarluasan informasi dari petugas kesehatan tentang pengelolaan sampah yang baik dan dampak apa saja yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan dan juga kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2017), sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Secara garis besar, sikap terdiri komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai), dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki sikap cukup terdapat 37 (64,9%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 20 (35,1%) responden dengan pengelolaan sampah yang

tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 8 (29,6%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 19 (70,4%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024.

Responden memiliki sikap cukup dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh ada sebagian pedagang memanfaatkan alat kebersihan yang telah disediakan untuk mengumpulkan dan mengangkut sampah yang dihasilkan. Mereka tidak membiarkan sampah berserakkan di sekitar kios/loads karena jika dibiarkan berserakkan akan mengganggu kesehatan. Responden memiliki sikap cukup, tetapi pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa pedagang yang mengumpulkan sampah melebihi 3 hari. Alat pengumpul sampah telah disediakan oleh pengelola pasar, tetapi mereka jarang menggunakannya, justru mereka gunakan untuk mengangkut dagangannya serta hilangnya beberapa peralatan pengumpulan sampah karena peralatan tersebut tidak dijaga dengan baik yang membuat pedagang kadang-kadang membiarkan sisa sampahnya berserakkan. Responden memiliki sikap kurang tetapi pengelolaan sampah memenuhi syarat karena lokasi pedagang yang dekat dengan tempat pembuangan sampah, walaupun pedagang tidak mengumpulkan dan membuang sampah namun karena lokasi yang dekat dan

terjangkau membuat petugas kebersihan selalu mengangkut sisa penjualannya. Responden memiliki sikap kurang dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh ketidakpedulian pedagang terhadap sampah yang mereka hasilkan, pengangkutan sampah pedagang ke TPS yang tidak optimal dan keterbatasan sarana prasarana pengelolaan sampah. Sampah sisa jualan tidak terangkut habis setiap harinya dan dibiarkan berserakkan didepan kios/loads. Sebagian besar pedagang mengumpulkan dan membuang sampah kesembarang tempat di luar area pasar, padahal sudah tersedia TPS komunal.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari, dengan tingkat keeratan hubungan lemah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Hermawan (2019) yang menyatakan jika seseorang menyukai akan pekerjaannya sebagai pedagang di pasar maka akan memiliki korelasi positif dengan lingkungan sekitar, begitupun sebaliknya. Suatu sikap yang positif yang dimiliki oleh responden terbentuk dari pengetahuan yang positif. Sesuai juga dengan teori yang dikemukakan Wawan dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek akan membentuk sikap seseorang. Dalam pandangan ini respon yang

diberikan individu diperoleh dari proses belajar terhadap berbagai atribut berkaitan dengan obyek. Jika pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan dengan baik dan memenuhi syarat, maka tercipta lingkungan yang bersih dan semua orang yang akan berkunjung ditempat tersebut akan merasa nyaman. Dalam pengelolaan sampah diperlukan kerjasama antara pedagang dengan pengelola pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Alat pengumpulan sampah yang digunakan di pasar harus sesuai dengan bentuk dan ukuran dimana umumnya sempit yang dipengaruhi oleh tata letak pedagang, dalam hal ini di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari berbentuk kereta dorong (Artco). Pengelola pasar perlu memberikan pengarahan kepada pedagang untuk menjaga sarana prasarana yang telah disediakan, agar pengelolaan sampah dapat ditangani dengan baik.

Menurut Notoatmodjo (2017), tindakan adalah gerakan tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam tubuh maupun luar tubuh atau lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden yang melakukan tindakan terdapat 18 (78,3%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 5 (21,7%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 61 responden yang tidak melakukan tindakan terdapat 27 (44,3%) responden dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dan 34 (28,3%) responden dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat di Pasar

Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024.

Responden yang melakukan tindakan dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh kesadaran beberapa pedagang terhadap sampah yang dihasilkan. Mereka menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat dan sampah yang mudah membusuk segera dibuang sebelum berbau. Responden yang melakukan tindakan, tetapi pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh ada sebagian pedagang yang tidak memiliki alat pengumpulan sampah dan terdapat juga beberapa pedagang yang tidak memisahkan sampah organik dan non organik.

Responden tidak melakukan tindakan tetapi sistem pengelolaan sampah memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena ada beberapa lokasi pedagang yang dekat dengan tempat sampah komunal, sehingga sampah pasti terangkut oleh petugas kebersihan. Responden tidak melakukan tindakan dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi responden yang masih rendah sehingga terdapat pedagang yang tidak menyediakan penampungan sampah individu dan faktor kondisi penampungan yang tidak memenuhi syarat seperti menggunakan wadah plastik, karung, gardus serta tidak memiliki penutup, mengenai penampungan sampah tersebut dinilai tidak efektif karena jenis sampah yang dihasilkan sebagian besar sampah organik (dapat terurai) jika tidak disimpan di

penampungan yang tertutup, kuat dan kedap air dapat menimbulkan bau busuk. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari, dengan tingkat keeratan hubungan lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Hermawan (2020) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan suatu tindakan perlu adanya mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon terhadap objek tertentu. Seseorang pedagang hubungannya dalam pengelolaan sampah dikarenakan adanya stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang telah diketahui untuk dipraktikkan. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan. Agar terwujud sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas dan dukungan dari pihak lain. Tempat penampungan sampah harus ada disetiap sumber penghasil sampah dan dilakukan pemisahan antara TPS organik dan non organik agar sampah yang dihasilkan tidak berserakkan dengan ketentuan tempat penampungan harus memenuhi syarat seperti memiliki penutup, kuat, kedap air, dan tahan terhadap benda tajam.

Pengelola pasar perlu menghimbau para pedagang agar memanfaatkan TPS yang ada, dan sampah tidak dibuang disembarang tempat. Untuk penampungan komunal yang

terletak didepan pasar harus memenuhi syarat, oleh karena itu pengelola pasar perlu memperbaiki penampungan tersebut. Dengan kondisi dinding yang retak, dan jumlah TPS yang tidak sesuai dengan sampah yang dihasilkan oleh pedagang, perlu adanya penambahan jumlah dan volume TPS agar sampah dapat tertampung seluruhnya serta perlu dilakukan pemisahan TPS organik dan non organik. TPS yang memenuhi syarat harus memiliki penutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan terutama untuk TPS yang mudah membusuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di ajukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan da hubungan lemah antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari tahun 2024; ada hubungan lemah antara sikap dengan pengelolaan sampah di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari tahun 2024; Ada hubungan lemah antara tindakan dengan pengelolaan sampah di pasar basah Mall Mandonga Kota Kendari tahun 2024.

Diharapkan bagi petugas kesehatan, diharapkan melakukan penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang pengelolaan sampah yang baik untuk menambah pengetahuan dan kesadaran pedagang dalam pengelolaan sampah. Bagi pengelola pasar perlu memberikan pengarahan kepada pedagang untuk menjaga sarana prasarana

yang telah disediakan agar pengelolaan sampah dapat ditangani dengan baik. Diharapkan pedagang dapat menyediakan tempat penampungan sampah individu yang memenuhi syarat, dan selalu rutin mengangkut sampah sisa jualannya ke TPS agar sampah tidak berserakkan disekitar kios/loods dan tidak menimbulkan bau busuk. Serta menggunakan metode 3 R.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, Metedologi Penelitian, Yogyakarta, Bina Aksara, 2006.
- Achmad Mulyadi, Sofyan Husein dan Zulfaan saam, 2010, Perilaku Masyarakat Dan Peran Serta Pemerintah Daerah Dalam Mengelolah Sampah di Kota Tembilahan. Vol.2 no. 3. (diakses, 2 Agustus 2023)
- Azwar, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta, 2015.
- Bapenas, 2016. Kerjasama Pemerintah dan Swasta Ikut Memecahkan Persoalan Persampahan di TPA Bantar Gebang (online). (<http://www.pu.go.id>, (diakses, 2 Agustus 2023)
- Chandra. 2018. Pengelolaan sampah, Air Bersih dan Jamban Keluarga. <http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=news&topic=Kesejahteraan&id=41>. (diakses, 2 Agustus 2023)
- Depkes, RI., Pedoman Bidang Studi Pembuangan Sampah, Jakarta 2020-2022.
- Dinas Kebersihan Kota Kendari, Estimasi Perkubikasi Volume Sampah Kota Kendari, 2023
- Jusuf, Pengumpulan dan pengolahan sampah, Jakarta: 2012.

- Notoatmodjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Jakarta, 2017.
- Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Cet-3, Rineka Cipta, Jakarta, 2015.
- Notoatmodjo, Ilmu Tentang Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Madelan Struktur Pasar. [http://zulharmanmaddani.blogspot.com/2013/06/struktur-pasar-pasar-salah-satu\\_130.html](http://zulharmanmaddani.blogspot.com/2013/06/struktur-pasar-pasar-salah-satu_130.html). 20115 (diakses, 2 Agustus 2023)
- Mahendra MS, Analisis S.W.O.T Dan S.M.A.R.T Keragaan Fasilitas dan Utilitas Pasar di Indonesia, 2008. [http://www. Google.com](http://www.Google.com). 2015.
- Mukono, Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan, Airlangga University Press, Surabaya, 2015.
- Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Edisi III, 2024.
- Sudarso, Penanganan Dan Pengolahan Sampah.Gramedia Jakarta, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Admistrasi. Alfabeta. Bandung. 2010.
- Suharjo, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Penanganan Sampah di Pasar Tinobu Kecamatan Lasolo Tahun 2011, Stik Avicena Kendari, 2011.
- Wawan dan Dewi, Teori Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, dilengkapi Contoh Kuisisioner, Nuha Medika, Yogyakarta, 2010.
- WHO, Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan, Jakarta: 2005.
- Wordpress, Pengertian Pasar.<http://malikmakassar.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2023.
- Yudistira. H, 2014, Pola Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Kampong Sangir Kelurahan Titiwungen Selatan Di Daerah Aliran Sungai Sario. Vol. 8, no.2. (diakses, 2 Agustus 2023)
- Wahyudi.E. 2014. Mengolah Sampah Rumah Tangga (online). <http://www.dunia-wanita.com>, (diakses, 2 Agustus 2023)
- Yeni Hermawan, Hubungan Partisipasi Pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar Senin Tasikmalaya, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2010.
- Zulkarnani, SZ. Faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar pagi arengka Kota Pekanbaru, 2009. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023. <http://www.google.com>.

## Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki - laki	35	41,7
Perempuan	49	58,3
<b>Umur (Tahun)</b>		
21 - 30	13	15,5
31 - 40	24	28,6
41 - 50	34	40,5
50 - 60	8	9,5
> 60	5	6,0
<b>Pendidikan</b>		
Tamatan SMP	33	39,3
Tamatan SMA	43	51,2
Perguruan Tinggi	8	9,5
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2024*

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Responden di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024**

Variabel	n	%
<b>Pengelolaan Sampah</b>		
Memenuhi Syarat	45	53,6
Tidak Memenuhi Syarat	39	46,4
<b>Pengetahuan</b>		
Cukup	59	70,2
Kurang	25	29,8
<b>Sikap</b>		
Cukup	57	67,9
Kurang	27	32,1
<b>Tindakan</b>		
Dilakukan	23	27,4
Tidak Dilakukan	61	72,6
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer, 2024*

**Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mall Mandonga Kota Kendari Tahun 2024**

Variabel	Pengelolaan Sampah				Total		Hasil Uji <i>Chi-Square</i>
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Cukup	39	66,1	20	33,9	59	100,0	X <sup>2</sup> hitung=10,878
Kurang	6	24,0	19	76,0	25	100,0	X <sup>2</sup> tabel = 3,841
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>53,6</b>	<b>39</b>	<b>46,4</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<i>Phi</i> = 0,386
<b>Sikap</b>							
Cukup	37	64,9	20	35,1	57	100,0	X <sup>2</sup> hitung=7,806
Kurang	8	28,6	19	70,4	27	100,0	X <sup>2</sup> tabel = 3,841
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>53,6</b>	<b>39</b>	<b>46,4</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<i>Phi</i> = 0,330
<b>Tindakan</b>							
Dilakukan	18	78,3	5	21,7	23	100,0	X <sup>2</sup> hitung=6,445
Tidak Dilakukan	27	44,3	34	28,3	61	100,0	X <sup>2</sup> tabel = 3,841
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>53,6</b>	<b>39</b>	<b>46,4</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	<i>Phi</i> = 0,304

Sumber: Data Primer, 2024